

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang pasti memerlukan seorang sahabat dalam kehidupannya. Ini menjadi bukti bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain. Bahkan dalam Kejadian 2:18, Allah mengatakan bahwa tidak baik jika manusia itu seorang diri saja. Persahabatan berasal dari kata sahabat yang artinya karib, dekat, dan kental. Menurut Mussen, persahabatan adalah relasi pribadi yang dijalin dengan kepercayaan satu sama lain yang dibuktikan dengan saling menerima dan berbagi serta menyangkut keseluruhan pribadi.

Persahabatan juga menjadi kesempatan untuk memperluas diri.¹ Menurut Dariyo, persahabatan ialah hubungan emosional yang memperlihatkan keakraban, mempercayai satu sama lain, saling menerima dan berbagi, serta melakukan kegiatan bersama-sama.² Jadi, sahabat merupakan tempat untuk berkeluh kesah, menceritakan kehidupan yang bersifat pribadi dan emosional tanpa harus merasa terbebani, serta sebagai tempat bergantung di saat suka maupun duka.

¹ Pia Khoirotun Nisa, dkk., *Aksi Komunikasi dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Mahakarya Citra Utama Grup, 2023), 173.

² *Ibid.*, 174.

Pembahasan mengenai persahabatan banyak diulas dalam Alkitab, salah satunya dalam kitab Amsal (Ams. 17:17; 18:24; 19:6; 27:6, dan lain-lain). Selain itu, dalam kitab Kejadian, Allah menyebut Abraham sebagai sahabat Allah, yang mana melalui Abraham, semua bangsa akan memperoleh berkat.³ Yesus juga menyebut para murid sebagai sahabat-Nya, “Aku tidak menyebut kamu lagi hamba, sebab hamba tidak tahu, apa yang diperbuat oleh tuannya, tetapi Aku menyebut kamu sahabat” (Yoh. 15:15).⁴

Salah satu tokoh yang membahas mengenai relasi persahabatan dengan Allah ialah William A. Barry. Ia menjelaskan bahwa salah satu cara membangun relasi persahabatan dengan Allah ialah melalui doa yang jujur kepada Allah.⁵ Oleh karena itu, perlu bagi orang percaya untuk terbuka dan transparan di hadapan Allah.⁶ Seperti seorang sahabat pada umumnya, persoalannya ialah kepercayaan, dimana Allah tertarik untuk bersahabat dengan manusia yang lemah, penuh keterbatasan, dan percaya sepenuhnya kepada-Nya.⁷ Barry juga mendeskripsikan kesepuluh hal yang bisa mempererat jalinan persahabatan dengan Allah agar menjadi lebih transparan satu sama lain. Sepuluh hal tersebut, antara lain

³ Hans S. Reinders, *Receiving the Gift of Friendship: Profound Disability, Theological Anthropology, and Ethics* (Grand Rapids: Eerdmans, 2008), 313.

⁴ Yohanes Krismantyo Susanta, “Menjadi Sesama Manusia: Persahabatan sebagai Tema Teologis dan Implikasinya Bagi Kehidupan Bergereja” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, Vol. 2, No. 2, (April 2018), 108.

⁵ William A. Barry, *Berdoa dengan Jujur* (Yogyakarta: Kanisius, 2016), 11.

⁶ *Ibid.*, 16.

⁷ Dennis J. Billy & James F. Keating, *Suara Hati dan Doa* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), 71.

mengungkapkan ketertarikan untuk menjadi sahabat Allah, mengungkapkan ketakutan, keberhasilan, kesedihan, kepicikan, kemarahan seksualitas, dosa-dosa, ketidaksetujuan terhadap Allah dan ungkapan syukur.

Dalam kehidupan manusia, sangat penting untuk menjalin hubungan atau relasi persahabatan dengan Allah melalui doa. Doa menjadi alat komunikasi antara manusia dengan Allah. Meskipun doa merupakan pernyataan hubungan pribadi antara Allah dengan umat-Nya, namun kenyataannya doa berkembang sepenuhnya dalam ibadah bersama umat di Bait Suci. Doa membawa manfaat besar dalam kehidupan manusia, diantaranya memberi kelegaan dan dapat mempererat hubungan pribadi dengan Tuhan. Bahkan, Barry mengatakan doa adalah salah satu cara membangun relasi persahabatan dengan Allah.

Tetapi melihat realita di Gereja Toraja Jemaat Koranti Klasis Wotu, relasi antara anggota jemaat dengan Allah masih perlu ditingkatkan dan dikembangkan, terutama dalam hal berdoa. Penulis melihat ada sebagian anggota jemaat yang tidak memahami dengan baik pentingnya doa dalam kehidupan manusia. Hal ini terlihat dari sikap beberapa anggota jemaat yang terkadang kurang fokus saat berdoa, terutama saat doa syafaat, terkadang beberapa anggota jemaat mulai keluar dari dalam gedung gereja untuk bercerita atau melakukan aktifitas lainnya. Kemudian kembali ke dalam gedung gereja ketika doa akan selesai.

Selain itu, dalam ibadah-ibadah seperti ibadah pemuda, jika anggota jemaat ditunjuk untuk berdoa, seringkali menolak atau menunjuk yang lain untuk menggantikannya. Penulis melihat kurangnya ketaatan dan relasi antara anggota jemaat dengan Allah. Sebagai orang percaya perlu memahami dengan baik arti, makna dan pentingnya doa itu. Dalam hal ini, tidak hanya berbicara tentang doa sebagai cara berkomunikasi dengan Allah, tetapi juga tentang cara terhubung dan berelasi dengan Allah

Ketika ibadah berlangsung, terkhusus pada saat doa syafaat semestinya berjalan dengan penuh hikmat. Setiap anggota jemaat seharusnya mengarahkan hati dan pikirannya hanya kepada Allah. Ibadah dan doa syafaat bukan hanya dijadikan sebagai rutinitas semata, melainkan menghadap Allah dengan penuh kerendahan hati, mengaku dosa dan keterbatasan yang dimiliki sehingga hanya nama Allahlah yang dipuji dan dimuliakan.

Ketika seseorang tidak menghayati doa itu dengan sungguh-sungguh, seperti pada saat doa syafaat melakukan aktifitas lain dan keluar dari gedung gereja, maka dapat disimpulkan bahwa dalam berelasi dengan Allah, orang tersebut tidak menghargai Allah dan tidak menganggap doa itu sebagai hal yang penting dalam kehidupannya. Padahal peran doa sangat besar dalam kehidupan manusia, bahkan doa berperan dalam hidup Yesus. Doa menjadi bagian integral dari pewartaan-Nya dan memadukan

doa sebagai satu aspek penting dalam tugas misioner, yakni aksi dan kontemplasi di tengah kehidupan.⁸

Oleh karena itu, perlu untuk memahami doa sebagai hal yang penting bagi kehidupan orang Kristen. Allah menginginkan umat-Nya agar menjadikan kejujuran sebagai fondasi dalam menjalani kehidupan (Mazmur 64:10, Amsal 12:22, Matius 5:37), begitu pun dalam berdoa, Allah menghendaki agar umat-Nya berdoa secara jujur dan terbuka di hadapan-Nya. Melihat realitas tersebut, penelitian ini menawarkan analisis teori Barry tentang doa yang jujur sebagai salah satu cara membangun relasi persahabatan dengan Allah serta implementasinya bagi Gereja Toraja jemaat Koranti Klasis Wotu.

Yohanes Krismantyo Susanta dalam tulisannya, yang berjudul “Menjadi Sesama Manusia: Persahabatan sebagai Tema Teologis dan Implikasinya Bagi Kehidupan Bergereja” membahas mengenai panggilan gereja sebagai persekutuan yang menganggap semua orang sebagai sahabat dan sebagai sesama manusia ciptaan Allah. Persamaan dalam penelitian ini adalah melihat secara garis besar tentang hubungan persahabatan yang di dalamnya mengandung nilai-nilai teologis dan kaitannya dengan kehidupan bergereja.

⁸ Guido Tisera, *YESUS, Sahabat Di Perjalanan, Membaca dan Merenungkan Injil Lukas* (Maumere: Penerbit Ledalero, 2003), 119.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Yohanes yaitu terletak pada teori yang digunakan dan fokus masalah yang dibahas. Dari penelitian Yohanes, menggunakan teori dari para filsuf seperti Aristoteles, Derrida, dan Levinas. Fokus utamanya juga membahas mengenai relasi persahabatan dengan sesama manusia. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori William A. Barry dan berfokus pada doa yang jujur sebagai relasi persahabatan dengan Allah.

Sandra Anindita Sitohang dalam penelitiannya yang membahas mengenai "Doa Sebagai Relasi Persahabatan yang Jujur: Pandangan Mahasiswa Fakultas Teologi UKDW Yogyakarta Tentang Doa dalam Perspektif Pemikiran Philip Yancey dan William A. Barry" menjelaskan masing-masing perspektif dari kedua tokoh kemudian mengaitkannya dengan pandangan Mahasiswa Fakultas Teologi UKDW Yogyakarta.

Persamaan dalam penelitian ini ialah menggunakan teori yang sama, yakni dari William A. Barry. Namun, konteks penelitiannya berkisar pada lingkup Mahasiswa Fakultas Teologi UKDW Yogyakarta. Sedangkan penelitian ini berbicara mengenai relasi persahabatan dengan Allah berdasarkan perspektif William A. Barry dan implementasinya bagi Gereja Toraja Jemaat Koranti Klasis Wotu.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah analisis teori William A. Barry tentang doa yang jujur sebagai salah

satu cara membangun relasi persahabatan dengan Allah dan implementasinya bagi Gereja Toraja jemaat Koranti Klasis Wotu.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini ialah bagaimana pandangan William A. Barry mengenai relasi persahabatan dengan Allah dan implementasinya bagi Gereja Toraja Jemaat Koranti Klasis Wotu?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan analisis relasi persahabatan dengan Allah berdasarkan perspektif William A. Barry dan implementasinya bagi Gereja Toraja Jemaat Koranti Klasis Wotu.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari Karya Ilmiah ini, yaitu:

1. Manfaat Akademis

- a. Memberikan kontribusi tulisan kepada lembaga IAKN Toraja sebagai salah satu tulisan rujukan bagi mahasiswa dan dosen sehingga meningkatkan mutu pembelajaran.
- b. Memberikan motivasi dan masukan bagi para Guru, Dosen, Pendeta, dan Mahasiswa di IAKN Toraja dalam memahami akan pentingnya menjalin hubungan atau relasi persahabatan dengan Allah melalui doa yang jujur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai relasi persahabatan berdasarkan perspektif William A. Barry dan implementasinya bagi Gereja Toraja Jemaat Koranti Klasis Wotu, sehingga peneliti memiliki pengetahuan baru dalam menjalin relasi persahabatan dengan Allah, yaitu melalui doa yang jujur kepada Allah.

b. Bagi Gereja

Menjadi bahan masukan bagi gereja untuk mengajak anggota jemaat membangun relasi persahabatan dengan Allah dan evaluasi terhadap pertumbuhan rohani gereja. Melalui pemikiran-pemikiran yang dikemukakan William A. Barry mengenai relasi persahabatan, gereja dapat bertumbuh sebagai sahabat Allah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah suatu rangkaian dari pembahasan yang tertera dalam isi penelitian yang di dalamnya masing-masing saling berkaitan sebagai satu kesatuan yang utuh.

Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini, yaitu:

BAB I : Pendahuluan berisi uraian latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka membahas mengenai teori-teori yang menjadi dasar dalam penyusunan karya tulis ini, yang mana di dalamnya mengkaji tentang; Pertama, Pengertian sahabat. Kedua, Sahabat menurut Alkitab. Ketiga, Relasi persahabatan Menurut William A. Barry yang terbagi atas tiga bagian, antara lain Biografi Wlliam A. Barry, Doa yang Jujur sebagai relasi persahabatan dan Bercerita kepada Allah. Keempat, Relasi persahabatan menurut Gereja Toraja. Kelima, Gambaran Umum Gereja Toraja Jemaat Koranti.

BAB III : Metode Penelitian memuat jenis metode penelitian dan alasan pemilihannya, tempat penelitian dan alasan penelitiannya, instrumen penelitian, subjek penelitian/informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan jadwal penelitian.

BAB IV : Temuan Penelitian dan Analisis merupakan bagian yang menganalisis data-data yang telah penulis kumpulkan melalui penelitian.

BAB V : Penutup berisi kesimpulan dan saran.